

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai Negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat digambarkan dari anak-anak yang berhasil dalam bidang akademik dan memiliki prestasi dalam bidang pendidikan dan dianggap sebagai anak-anak yang cerdas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan juga tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua dan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang penting bagi kehidupan manusia. Hal ini juga menjadi salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan dasar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas diyakini akan memperbaiki keadaan bangsa Indonesia untuk lebih baik. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan bagaimana seseorang memperoleh pendidikan, baik pendidikan informal, formal, maupun non formal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

Bab 1 Pasal 1, bahwa Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang diberikan di dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan wadah pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, sikap, dan perilaku anak dibentuk di dalam keluarga melalui interaksi antar anggota keluarga. Hal tersebut menjadi landasan atau dasar untuk perkembangan tingkah laku anak di masa yang akan datang. Tujuan diberikannya pendidikan kepada anak agar anak tidak hanya mengetahui akan tetapi dapat menerapkan pendidikan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang anak mulai diperkenalkan dengan pendidikan ekonomi dan mulai belajar konsep ekonomi seperti menentukan pilihan dan memenuhi kebutuhan hidupnya dalam lingkungan keluarga sejak dini. Menurut Wahyono (2001:123-124), pendidikan ekonomi yang diajarkan kepada anak sejak usia dini sangatlah penting sebab aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri. Dengan demikian diberikannya pendidikan ekonomi akan membantu anak untuk hidup secara mandiri, dalam arti anak tidak cenderung bersikap manja kepada orang tua. Pendidikan ekonomi yang di ajarkan akan membuat anak berperilaku rasional dalam berbagai persoalan sehingga orientasi

pendidikan ekonomi tidak hanya mengajarkan bagaimana mengelola uang dan bagaimana manfaatnya menabung. Pembentukan kebiasaan dan perilaku anak sebagai pelaku ekonomi yang rasional memerlukan perhatian khusus karena anak masih belum paham bagaimana uang diperoleh dan bagaimana mengelola uang yang baik. Anak yang tidak dibiasakan bersikap rasional dalam menggunakan uang maka kemungkinan akan terjadi ketergantungan uang.

Dengan demikian, pentingnya pemaknaan pendidikan ekonomi yang baik diberikan kepada anak sejak usia dini agar tidak terjebak pada kebiasaan konsumtif yang berlebihan. Menurut Wahyono (2001:125), yang terpenting dalam aspek pendidikan ekonomi terletak pada segi pembentukan sikap dan perilaku, bukan pada pengetahuan dan keterampilannya. Perubahan sikap dan perilaku anak merupakan cerminan bagaimana proses pendidikan ekonomi diberikan kepada anak. Sikap dan perilaku anak akan selalu dipengaruhi bagaimana dia memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungannya.

Setiap anak pasti memiliki harapan yang diinginkan kelak. Harapan tercipta berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman kemampuan, dan keadaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Anak memiliki tahap perkembangan yang berbeda-beda, sesuai dengan usia anak. Pada anak remaja dalam hal ini siswa SMA, merupakan masa dimana remaja akan mulai menghadapi dunia yang sebenarnya. Hal ini juga merupakan proses pencarian jati diri remaja untuk menentukan bagaimana harapan atau pandangan untuk masa depannya. Hal ini disebabkan lingkungan di sekitar remaja akan mempengaruhi pola pikir dan yang nantinya akan berdampak pada perilaku dan keinginannya. Menurut Papalio (Wahyu, 2020:128) remaja

merupakan masa transisi perkembangan, dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada umumnya, yang termasuk kategori kelompok remaja ada pada rentang usia 12-18 tahun (Heny,2020).

Desa Ekasari merupakan salah satu daerah di kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana dengan tingkat pertumbuhan anak remaja yang tinggi. Berikut data anak remaja di Desa Ekasari dari umur 15-17 tahun yang sedang mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) . Data anak remaja di Desa Ekasari tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Anak Remaja Di Desa Ekasari Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki – laki	118 orang
2	Perempuan	98 orang
Total		216 orang

Sumber: Kantor Desa Ekasari Kecamatan Melaya

Berdasarkan Tabel 1.1, Nampak jumlah remaja didesa Ekasari yang begitu pesat dengan jumlah anak remaja laki-laki 118 orang dan anak remaja perempuan 98 orang dengan total 216 orang yang berusia dari 15-17 tahun yang sedang mengenyam pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja yang berada di desa tersebut merupakan remaja yang sekarang ini terlihat mempunyai perilaku konsumtif yang tinggi dan adanya sikap hedonisme, tanpa memikirkan bermanfaat atau tidaknya hal tersebut. Di saat pandemi *covid* seperti ini masih banyak keluhan dari orang tua bahwa anak remaja saat ini kurang memahami apa arti menabung, kurang memahami cara memanfaatkan uang dan mengelola keuangan. Anak remaja di desa tersebut hanya memikirkan bagaimana cara mereka menjalankan trend gaya hidup dengan mengesampingkan mampu atau tidaknya untuk memenuhi trend tersebut. Dimana

dapat kita ketahui bahwa perekonomian di Negara Indonesia sangatlah menurun. Banyaknya kepala keluarga yang di rumahkan karena covid-19 sedangkan tuntutan kebutuhan hidup terus meningkat. Selain itu banyaknya tuntutan-tuntutan dari remaja untuk memenuhi kebutuhan atau gaya hidup mereka.

Ini semua terlihat bagaimana antusiasnya anak remaja untuk mengunjungi berbagai jenis wisata yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal mereka, contohnya pantai, gunung, dan tempat wisata lainnya. Anak remaja juga tidak tanggung-tanggung untuk mengunjungi kafe dengan alasan sport foto yang menarik. Hal ini juga didukung dengan kondisi kabupaten Jemberana yang begitu banyak menyuguhkan tempat wisata yang dapat dikunjungi dan begitu banyak tempat-tempat perbelanjaan yang menyuguhkan sport foto yang bagus dengan harga yang sangat terjangkau. Sehingga anak remaja saat ini kurang menerapkan sikap perilaku ekonomi yang rasional dan kurang memahami pendidikan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidkan ekonomi dilingkungan keluarga merupakan hal yang sangat penting keberadaannya untuk menumbuhkan sifat berekonomi secara rasional disetiap anggota keluarga. Pembentukan kebiasaan anak untuk menjadi pelaku ekonomi yang rasional memerlukan perhatian khusus karena seorang anak masih belum paham bagaimana cara memperoleh uang. Menurut Narmaditya (2013:15) pendidikan ekonomi dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua adalah berupa pembiasaan-pembiasaan seperti pembiasaan menabung, berhemat, serta selektif dalam pembelian barang dan jasa. Sehingga pembiasaan tersebut akan memebentuk pola pikir yang terwujud dalam literasi ekonomi. Bagi anak-anak yang perekonomian

keluarganya menengah kebawah mulai diajarkan membantu orang tua untuk mencukupi kebutuhannya namun harus sesuai dengan fase perkembangannya. Orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa memperoleh uang membutuhkan kerja keras.

Adanya pendidikan ekonomi secara intens dilingkungan keluarga mampu membentuk manusia ekonomi (*homo ekonomi*) yang produktif dan ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya lainnya. Dengan diterapkan pendidikan ekonomi terhadap setiap orang maka orang tersebut akan memiliki pertimbangan atas tindakan-tindakan ekonomi yang layak atau tidak untuk dilakukan. Sudah tentu kebanyakan orang setuju bahwa hidup hemat dapat di terapkan dalam diri sendiri. Sejak dari kecil setiap keluarga mengajarkan untuk hidup hemat namun, yang menjadi kendalanya adalah apakah kita sudah menerapkannya atau belum. Dan kita tahu bagaimana besar manfaatnya dari menghemat.

Kebiasaan hidup hemat akan menjadikan seseorang untuk lebih bijaksana dalam mengatur dan mengelola keuangan sehingga keuangan tertata sesuai dengan *planning* keuangan. Sikap kebiasaan hidup hemat perlu di terapkan oleh orang tua sejak anak mereka masih kecil seperti mengajarkan kebiasaan menabung, tidak menghabiskan semua jatah uang jajan dan mengajarkan anak untuk menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan utama karena terkadang seseorang seringkali membeli sesuatu tidak didasarkan pada kebutuhannya melainkan karena keinginannya terhadap suatu barang.

Penelitian ini diambil ketika pandemic covid 19 yang dimana masih banyak orang tua yang mengeluh atas kurang pahamnya anak remaja tentang pendidikan ekonomi. Bagaimana pengelolaan uang, menabung dan memanfaatkan uang.

Dari permasalahan diatas sehingga penulis ingin mengangkat sebuah judul **Persepsi Orang Tua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi pada Anak Remaja di Desa Ekasari, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana”**.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Belum adanya paham pada anak remaja mengenai pendidikan ekonomi.
- 2) Masih rendahnya pemahaman mengenai manfaatnya menabung.
- 3) Terlihatnya sikap perilaku yang konsumtif yang tinggi pada anak remaja di Desa Ekasari.
- 4) Masih rendahnya sikap kebiasaan untuk menjadi pelaku ekonomi yang rasional.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, permasalahan penelitian dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi variabel penelitian dengan memfokuskan pada Pendidikan ekonomi keluarga, intensitas penerapan, dan persepsi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana persepsi orang tua terhadap pentingnya penerapan pendidikan ekonomi keluarga pada anak remaja di Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana?
- 2) Bagaimana intensitas orang tua dalam menerapkan pendidikan ekonomi pada anak remaja di Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan eksplanatif atau penjelasan yang teruji tentang pengaruh sebagai berikut.

- 1) Persepsi orang tua terhadap pentingnya penerapan pendidikan ekonomi keluarga pada anak remaja di Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.
- 2) Intensitas orang tua dalam menerapkan pendidikan ekonomi pada anak remaja di Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- 1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk menerapkan ilmu dan teori ekonomi, khususnya mengenai pentingnya pendidikan ekonomi.

- 2) Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini dipergunakan sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar Sarjana (S1).

b. Bagi Undiksha

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan bahan referensi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang penerapan pendidikan ekonomi pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA).

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi anak remaja dan orang tua di Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana mengenai pentingnya memahami pendidikan ekonomi sehingga dapat menjadi seseorang yang memiliki perilaku berekonomi yang rasional.

